



Determinan Persepsi Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Kementerian Negara/ Lembaga di Semarang

Priyono*, Siti Mutmainah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ^{1,*}priyono.bps@gmail.com, ²sitimutmainah@lecturer.undip.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹priyono.bps@gmail.com

Submitted: 13/07/2022; Accepted: 29/08/2022; Published: 29/08/2022

Abstrak—Opini Badan Pemeriksa Keuangan atas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) mengalami tren positif setiap tahunnya, namun ikhtisar hasil pemeriksaan semester (IHPS) 2 Tahun 2020 masih terdapat 1956 temuan pemeriksaan terkait penyelenggaraan sistem pengendalian internal (SPI) serta kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*) yang bertujuan menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang determinan persepsi kualitas LKKL. Variabel independen pada penelitian ini adalah kepatuhan pada peraturan, kompetensi sumber daya manusia (SDM), kepatuhan pada SPI dan pemanfaatan teknologi informasi (TI), sedangkan kualitas laporan keuangan (LK) sebagai variabel dependennya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh satuan kerja (satker) Kementerian Negara/Lembaga (K/L) pada wilayah kerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Semarang menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penarikan sampel. Data penelitian menggunakan data primer dari penyebaran kuesioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 141 responden, memanfaatkan teknik analisis *Structural Equation Model-Partial Least Square* (SEM-PLS). Alat pengolah data yang digunakan untuk pengujian penelitian ini adalah WarpPLS 6.0. Penelitian ini melakukan pengujian terhadap 4 (empat) hipotesis dengan hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh secara positif dan signifikan dari kepatuhan pada peraturan, kepatuhan pada SPI dan pemanfaatan TI terhadap kualitas LKKL. Sedangkan, kompetensi SDM tidak dapat menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen penelitian.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan; Kepatuhan Pada Peraturan, Kompetensi SDM; Kepatuhan Pada SPI Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Abstract—The opinion of the Financial Audit Board on the Financial Reporting of the Ministry of State / Institutions (Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga, LKKL) has a positive trend every year, but the summary of the results of the semester examination (IHPS) 2 of 2020 still contains 1956 examination findings related to the implementation of internal control system (sistem pengendalian internal, SPI) and compliance with regulations in the applicable Law. This research uses agency theory which aims to analyze and obtain empirical evidence about determinant of quality of LKKL perception. Independent variables in this study are compliance with regulations, human resource competencies, compliance with SPI and utilization of information technology, while the financial report quality as a dependent variable. The population in this study is the entire work unit of the Ministry of State / Institutions in the working area of the Semarang State Treasury Service Office utilizing purposive sampling techniques. The research data used primary data from the questionnaire. The sample in this study amounted to 141 responses, utilizing the Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) analysis technique. The data processing tool used for this research test is WarpPLS" 6.0. This study tested 4 (four) hypotheses with the results of the analysis showing a positive and significant influence of regulatory compliance, compliance with SPI and utilization of information technology on the quality of LKKL. Meanwhile, human resource competence cannot show a significant influence on the quality of LKKL.

Keywords: The Quality Of Financial Reporting; Compliance With Regulations; Competence Of Human Resources; Compliance With Internal Control System; Utilization Of Information Technology

1. PENDAHULUAN

Reformasi keuangan sektor publik dimulai pada tahun 2003 melalui tiga paket UU. Peraturan Pemerintah nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan (SAP) menjelaskan kriteria sebuah LK dengan kualitas baik sebagai laporan yang relevan, dapat dipahami, andal dan dapat diperbandingkan. Pemeriksaan keuangan oleh Badan pemeriksa Keuangan (BPK) menghasilkan opini yang merefleksikan kualitas LK pada penyajian dan penyusunan entitas pelaporan, serta laporan konsolidasiannya atau Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP). Pada periode 2016-2020, LKKL mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) membaik daripada tahun 2016 yaitu 84% menjadi 98% pada tahun 2020. Kenaikan opini WTP tersebut diiringi dengan penurunan opini wajar dengan pengecualian (WDP), dari 9% pada tahun 2016 menjadi 2% pada tahun 2020, dan penurunan opini tidak memberikan opini (TMP) dari 7% pada tahun 2016 menjadi 0% pada tahun 2020. Fakta tersebut menjadi *fenomena gap* penelitian ini, dikarenakan pada ikhtisar hasil pemeriksaan semester (IHPS) 2 Tahun 2020 oleh BPK masih terdapat 1956 temuan pemeriksaan terkait penyelenggaraan SPI serta kepatuhan pada Peraturan dalam Undang-Undang yang berlaku. BPK mengungkapkan adanya 2.026 poin permasalahan ketidakpatuhan yang merugikan Negara dengan total nilai Rp 12,64 triliun. Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 mendapat alokasi dana APBN sebesar Rp 59,94 triliun dengan komposisi Rp 43,47 triliun untuk belanja K/L. Pada semester I Tahun 2021 dana APBN di Jawa Tengah menjadi satu-satunya yang mengalami surplus Rp 12,42 triliun. Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah menjadi tolak ukur kualitas LKKL atas APBN dan secara variabel responden dapat mewakili K/L Jawa Tengah secara umum.

Opini WTP atas LKPP menjadi tolak ukur keberhasilan LKKL. Mengingat pentingnya mempertahankan opini WTP tersebut bagi pemerintah, maka perhatian terhadap kualitas LK menjadi suatu keharusan. (Stephen *et al.*, 2013)



menyebutkan terdapat pengaruh yang positif sekaligus signifikan antara standar akuntansi pemerintah dan kerangka hukum (*legal framework*) terhadap kualitas LK kementerian air dan lingkungan hidup di pemerintah Uganda. Namun, terdapat hasil riset lainnya yang memperlihatkan bahwasanya kepatuhan terhadap peraturan berpengaruh negatif terhadap kualitas LK, misalnya (Cilya *et al.*, 2018); dan (Khairudin *et al.*, 2021).

Beberapa hasil riset mengenai adanya pengaruh kompetensi/kapasitas SDM pada kualitas atas LK secara umum menyimpulkan hasil positif, misalnya (Bontis *et al.*, 1999); (Xu 2001); (Naz'aina, 2015). Namun, beberapa penelitian lainnya seperti (Wardani *et al.*, 2018) dan (Hainil, 2021) menyimpulkan bahwasannya kompetensi SDM tidak memberi pengaruh pada kualitas LK. (Lestari & Dewi 2020) mengemukakan penyebab rendahnya kualitas LK yaitu belum memadainya SPI yang diterapkan. Penelitian (LaFond & You 2010); (Naz'aina, 2015); (Kewo & Afiah 2017); (Hainil, 2021) menyimpulkan bahwa kualitas LK pemerintah secara signifikan dipengaruhi oleh SPI, artinya kualitas atas pelaporan keuangan pemerintah dapat ditingkatkan dengan adanya SPI. Namun, terdapat hasil riset lainnya yang memperlihatkan bahwa SPI tidak memengaruhi kualitas pada LK pemerintah (Leinicke *et al.*, 2000); (Premuroso & Houmes 2012); (Dashtbayaz *et al.*, 2019).

Pemanfaatan TI merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kualitas LK (Agustiawan & Rasmini, 2019). Pemanfaatan TI membawa manfaat bagi tugas-tugas akuntansi yang dilaksanakan, namun jumlah komputer, jaringan internet dan proses akuntansi mulai awal transaksi sampai dibuatnya LK yang menggunakan sistem komputer harus diperhatikan untuk menghasilkan laporan akuntansi keuangan berkualitas sebaik mungkin (Ternalemta *et al.*, 2021). Beberapa hasil penelitian terkait penggunaan TI berdampak kuat pada kualitas hasil laporan akuntansi keuangan seperti riset dari (Agung & Gayatri 2018); (Mardinan, *et al.*, 2018); (Firdaus, 2018); (Bagjana, 2021). Namun terdapat hasil berbeda pada penelitian lainnya, yang menyimpulkan bahwa kualitas atas LK pemerintahan tidak terpengaruh oleh adanya pemanfaatan TI, misalnya (Fauziyah, 2019); (Wardani & Andriyani 2017).

UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara mengamanatkan kepada satker K/L untuk menyajikan LK dengan lengkap, akurat, cepat dan akuntabel. Pelaporan keuangan pemerintah semestinya melaksanakan penyajian informasi yang membawa manfaat untuk para pemakai sebagai penilai akuntabilitas dan menciptakan keputusan termasuk keputusan politik, sosial, ataupun ekonomi namun masih terdapat banyak temuan BPK atas LK pada laporan IHPS. Fenomena tren positif perbaikan kualitas LK dalam meraih opini WTP namun belum kuatnya faktor kepatuhan terhadap peraturan, kepatuhan pada SPI dan kompetensi SDM menjadikan pertanyaan “apakah LK telah berkualitas?”. Berlandaskan dari apa yang telah diuraikan, termasuk adanya hasil riset yang tidak konsisten dan fenomena latar belakang yang terjadi, penelitian ini bermaksud untuk melaksanakan penelitian kembali. Penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh dari adanya kepatuhan terhadap peraturan, kompetensi SDM, kepatuhan pada SPI, dan pemanfaatan TI (TI) terhadap kualitas dari laporan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan termasuk sebagai studi *cross sectional* dengan memanfaatkan data dari subjek penelitian untuk satu periode waktu guna menjawab rumusan masalah (Sekaran & Bougie, 2016). Lokasi yang menjadi pilihan dalam penelitian ini adalah unit satker kementerian negara/lembaga di wilayah kerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Semarang I dan Semarang II. Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2021 sampai dengan April 2022. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan *google form* kepada responden. Metode SEM-*Partial Least Square* (PLS) dimanfaatkan untuk menganalisis data penelitian dan menguji hipotesis pada penelitian ini.

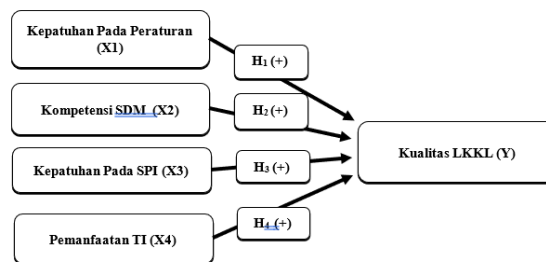
2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pejabat/staf bidang akuntansi dan pelaporan keuangan yang terdiri dari 43 K/L yang berlokasi di Kab. Semarang, Kota Semarang, Kota Salatiga dan Kab. Kendal. Metode *Purposive sampling* untuk menentukan sampel dengan asumsi pegawai penyusun LK tersebut memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih memadai dalam penyusunan LK pada periode sebelumnya. Menurut (Chin, 1998) menyatakan ukuran minimal sampel dalam PLS-SEM adalah antara 30 hingga 100 ukuran sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 290 responden yang tersebar di 86 K/L pada wilayah kerja KPPN Semarang I dan II.

2.3 Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian terdapat empat variabel Independen dan 1 variabel dependen. Pengukuran variabel dependen kualitas LK menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Sutrisno & Ratmono, 2019). Pengukuran variabel independen kepatuhan pada peraturan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Stephen *et al.*, 2013). Pengukuran variabel independen kompetensi SDM dan pemanfaatan TI menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Sutrisno & Ratmono, 2019). Pengukuran variabel independen kepatuhan pada SPI menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Sihombing & Triyanto, 2019).

Tujuan riset ini adalah untuk menguji pengaruh kepatuhan terhadap peraturan perundangan (*legal framework*), kompetensi SDM, SPI dan pemanfaatan TI pada kualitas LK. Gambaran umum kerangka pemikiran (model) yang akan dibahas dan dianalisis dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Untuk meminimalisir timbulnya konflik keagenan perlu adanya suatu *legal framework* sebagai pedoman pengelolaan keuangan, pengendalian dan memastikan keseragaman penyajian akun pemerintah (Inchausti, 1997). (Hope, 2003) menyatakan bahwa kualitas LK sejalan dengan kepatuhan terhadap regulasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan adanya ketentuan bahwa kepatuhan entitas terhadap peraturan menjadi salah satu poin penilaian Opini BPK terhadap LKKL

H1: Kepatuhan pada Peraturan berpengaruh positif terhadap kualitas LKKL.

Masalah keagenan terjadi disaat informasi yang disajikan didalam LKKL tidak sesuai fakta kondisi organisasi (*asymmetry information*) baik disengaja ataupun tidak. Kompetensi/kapasitas SDM pada kualitas atas LK secara umum berpengaruh positif pada kualitas LK menurut (Bontis *et al.*, 1999); (Xu, 2001); dan (Naz’aina, 2015). Dalam kaitannya dengan penyusunan LK, SDM yang berkompentensi dalam bidang akuntansi dapat memahami ilmu akuntansi secara baik sehingga mampu menghasilkan LK dengan kualitas baik.

H2: Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas LKKL.

Sebagai upaya meminimalisir biaya keagenan (*agency cost*) akibat konflik keagenan tersebut maka diperlukan adanya pengungkapan informasi dan pelaporan keuangan secara akuntabel dan transparan (Ternalemta *et al.*, 2021). Sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) dapat digunakan untuk memastikan LK pemerintah berkualitas sesuai harapan masyarakat selaku prinsipal (Kewo & Afiah, 2017).

H3: Kepatuhan pada SPI berpengaruh positif terhadap kualitas LKKL.

Pemanfaatan perkembangan TI menjadi upaya konkrit dalam mereduksi ketimpangan informasi melalui open akses informasi pengelolaan dan pertanggungjawaban LK pemerintah (Fazlurahman *et al.*, 2021). Pemanfaatan TI diharapkan mampu meminimalisir potensi asimetri informasi antara pihak pemerintah/agen dengan masyarakat/prinsipal melalui transparansi penyajian LK pada publik/prinsipal

H4: Pemanfaatan Teknologi dan Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas LKKL.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* yang berbasis pada komponen atau *variance* yang dikenal dengan istilah *Partial Least Square (PLS)*. Validitas dan reliabilitas instrument penelitian akan dievaluasi menggunakan model pengukuran (*Outer Model*). Sedangkan untuk memberi gambaran hubungan dari variabel laten atas dasar teori substantif dilakukan evaluasi model struktural (*Inner Model*) menggunakan *R-square* bagi konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-squaretest* bagi *predictive relevance* dan uji t sekaligus signifikansi atas koefisien parameter jalur *structural*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Penelitian

Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 43 K/L dengan total 290 satker pada KPPN Semarang I dan II. Tingkat pengembalian kuesioner sebesar 141 tanggapan (48,62%), dari total 290 responden. Berdasarkan total Kementerian Negara/Lembaga, 41 K/L atau 95,34% dari keseluruhan jumlah K/L yang terdaftar dalam wilayah kerja KPPN Semarang I dan Semarang II.

Tabel 1. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Uraian	Disebarkan	Kembali	Tingkat Pengembalian
Berdasarkan Jumlah Responden	290	141	48,62%
Berdasarkan Jumlah K/L	43	41	95,34%

Sumber: data primer diolah (2022)

3.2 Statistik Deskriptif

Komposisi responden menurut *gender* dalam penelitian ini terdiri dari 64 orang pria (45,40%) dan 77 orang wanita (54,60%). Hal ini berarti responden penyusun LK pada penelitian ini didominasi oleh wanita. Mayoritas responden



memiliki rentang usia 30-40 Tahun (54,46%) yang berarti bahwa penelitian ini memperoleh respon terbanyak dari pegawai dengan usia produktif. Mayoritas responden memiliki riwayat pendidikan S1/D4 (63,10%) yang berarti tingkat pendidikan responden cukup tinggi namun hanya terdapat 27,66% yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Mayoritas responden telah memiliki pengalaman kerja dalam penyusunan LK 5-15 tahun atau sebesar 61% dari total responden; selanjutnya 34% responden telah lama bertugas lebih dari 15 tahun; sedangkan sisanya terbagi pada responden yang menduduki jabatan dalam tim penyusun LK kurang dari 5 tahun. Dapat diasumsikan responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan tentang kualitas LKKL secara memadai. Dalam menjalankan tugas bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, terdapat komposisi jabatan fungsional umum (41,84%), fungsional tertentu (52,48%) dan struktural (5,67%), artinya sebaran pengetahuan terkait kualitas LK ini diperoleh dari setiap lini jabatan pada K/L yang menjadi responden penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Demografis Responden

Usia Responden (tahun)	
< 30	7 (5,00%)
30 - 40	77 (54,60%)
> 40	57 (40,40%)
Jenis Kelamin	
Pria	64 (45,40%)
Wanita	77 (54,60%)
Pendidikan Terakhir	
SMA/SMK	16 (11,30%)
D3	16 (11,30%)
S1/D4	89 (63,10%)
S2/S3	20 (14,20%)
Jurusan	
Akuntansi	39 (27,6%)
Non Akuntansi	102 (72,4%)
Lama Bekerja (tahun)	
< 5	7 (5,00%)
5 - 10	86 (61,00%)
> 10	48 (34,00%)
Jabatan	
Fungsional Umum	59 (41,84%)
Fungsional Tertentu	74 (52,48%)
Struktural	8 (5,67%)

3.3 Teknik Analisis Data

Model penelitian menggunakan 5 variabel laten sebagaimana telah dijabarkan dalam definisi operasional variabel pada bab sebelumnya. Keseluruhan indikator diukur dengan 48 pernyataan dengan skala Likert (1 hingga 5) menggambarkan persepsi responden. Dari hasil tabulasi data kuesioner dijabarkan dalam statistik deskriptif agar mendapatkan gambaran umum respon dari responden tentang variabel-variabel penelitian. Teknik untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini memanfaatkan metode *SEM-Partial Least Square (PLS)* teknik pengolahan data ini menggunakan 2 tahapan untuk dilakukan, yaitu uji *outer model* dan uji *inner model*.

3.3.1 Uji Outer Model

a. Uji Validitas Konvergen

Tabel 3. Nilai Loading Factor Variabel Penelitian #2

Kepatuhan pada peraturan (KP)		Kompetensi SDM (KS)		Sistem Pengendalian Internal (PI)		Pemanfaatan Teknologi Informasi (PT)		Kualitas LKKL (LK)	
Indikator	Loading Factor	Indikator	Loading Factor	Indikator	Loading Factor	Indikator	Loading Factor	Indikator	Loading Factor
KP1	0,790	KS1	0.744	PI1	0.814	PT1	0.843	LK1	0.793
KP2	0,861	KS2	0.909	PI2	0.851	PT2	0.815	LK2	0.749
KP3	0,810	KS3	0.892	PI3	0.883	PT3	0.811	LK3	0.815
KP4	0,833	KS4	0.869	PI4	0.863	PT4	0.796	LK4	0.816
KP5	0,754	KS5	0.862	PI5	0.822	PT5	0.797	LK5	0.803
KP6	0,867	KS6	0.805	PI6	0.872			LK6	0.860
KP7	0,877	KS7	0.848	PI7	0.853			LK9	0.836
KP9	0,767	KS8	0.789	PI8	0.883			LK10	0.827
KP12	0,710							LK11	0.845
								LK12	0.847



Kepatuhan pada peraturan (KP)		Kompetensi SDM (KS)		Sistem Pengendalian Internal (PI)		Pemanfaatan Teknologi Informasi (PT)		Kualitas LKKL (LK)	
Indikator	Loading Factor	Indikator	Loading Factor	Indikator	Loading Factor	Indikator	Loading Factor	Indikator	Loading Factor
								LK13	0.823

Uji dilakukan pada indikator reflektif dengan cara melihat nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk pada *output combine loading and cross-loadings*. *Rule of thumb* yang dipakai yaitu *loading factor* >0,70 pada penelitian yang bersifat *confirmatory*. Terdapat tujuh indikator pertanyaan yang harus dieliminasi karena memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,7 sehingga hasil estimasi ulang loading factor dapat memenuhi syarat validitas convergent. Validitas konvergen secara keseluruhan yang digunakan pada setiap variabel konstruk juga dapat dievaluasi melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Hasil output uji AVE menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel penelitian telah memiliki nilai AVE diatas 0,5 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel telah memenuhi validitas konvergen.

Tabel 4. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kepatuhan pada Peraturan	0,672
Kompetensi SDM	0,732
Kepatuhan pada Sistem Pengendalian Internal	0,655
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,708
Kualitas LKKL	0,661

b. Uji Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk memberikan bukti bahwa indikator pada suatu konstruk akan menghasilkan *loading factor* terbesar pada konstruk yang dibentuknya dibandingkan dengan *loading factor* pada konstruk yang lainnya. Hasil menunjukkan nilai *cross loading* dan adanya *discriminate validity* yang baik dikarenakan nilai korelasi indikator terhadap konstruknya lebih tinggi dibandingkan nilai kolerasi indikator dengan konstruk lainnya.

c. Uji Reliabilitas

Pengujian terhadap reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada keseluruhan variabel/ konstruk yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai lebih dari 0,70 maka dapat dikatakan variabel penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang baik.

Tabel 5. *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kualitas LKKL (LK)	0,951	0,958
Kepatuhan pada Peraturan (KP)	0,948	0,956
Kompetensi SDM (KS)	0,933	0,945
Sistem Pengendalian Internal (PI)	0,940	0,951
Pemanfaatan Teknologi Informasi (PT)	0,872	0,907

3.3.2 Uji Inner Model

Uji inner model dilakukan untuk mengukur hubungan antar variabel, nilai signifikansi, dan *R-Squares* atau *Adjusted R2*. Model struktur dievaluasi melalui nilai *R-Square* variabel endogen. hasil uji menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* variabel Kualitas LKKL (LK) sebesar 0,799 yang berarti bahwa 79,9% variabel Kualitas LKKL (LK) dijelaskan oleh keempat variabel eksogen meliputi Kepatuhan pada Peraturan (KP), Kompetensi SDM (KS), Kepatuhan pada Sistem Pengendalian Intern (PI), dan Pemanfaatan TI (PT). Sedangkan sisanya, sebesar 20,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. *Adjusted R-squared* variabel laten independen terhadap variabel laten dependen kualitas LKKL sebesar 0,805 termasuk dalam kategori substansial atau model tergolong kuat (baik). Nilai *Q-squared* variabel Kualitas LKKL (LK) pada tabel di atas sebesar 0,531 Nilai *Q-squared* variabel endogen tersebut lebih besar dari nol ($Q^2 > 0$) dan memperlihatkan bahwa model mempunyai *predictive relevance* serta memiliki arti bahwa model penelitian sesuai fakta dan dapat untuk meramalkan.

Tabel 6. Nilai *R-Squared*, *Adjusted R-Squared* dan *Q-Squared*

Variabel	R Square	R Square Adjusted	Q-Squared
Kualitas LKKL (LK)	0.805	0.799	0.531

3.4 Pembahasan

a. Pengaruh Kepatuhan pada Peraturan terhadap Kualitas LKKL



Hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien yang bernilai positif yang menjelaskan bahwa hubungan kepatuhan pada peraturan searah dengan kualitas LKKL. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan pengaruh kepatuhan pada peraturan terhadap kualitas LKKL, sehingga kepatuhan pada peraturan pada satker K/L di Semarang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas LKKL. Sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, satker K/L di Semarang akan mendapatkan kualitas LKKL yang semakin baik, jika satker K/L memiliki kepatuhan pada peraturan yang semakin baik juga. Persepsi responden dalam menjawab kuesioner penelitian menunjukkan indikator pertanyaan yang paling berpengaruh pada variabel kepatuhan pada peraturan adalah penerimaan dan pengeluaran anggaran K/L sudah berjalan sesuai dengan peraturan petunjuk teknis pelaksanaan APBN. Pemerintah perlu mempertahankan dan meningkatkan hal tersebut demi menjamin transparansi dan akuntabilitas LK yang diharapkan dapat meminimalisir adanya asimetri informasi serta *moral hazard* dalam proses penyusunan LK pemerintah.

Hasil penelitian ini selaras dengan (Inchausti, 1997) dan (Stephen *et al.*, 2013) yang menyatakan bahwa kepatuhan terhadap peraturan akan meningkatkan kualitas LK baik di sektor publik maupun di sektor swasta. Peran kepatuhan pada peraturan menjadi vital untuk menjadi salah satu cara mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan asimetri informasi antara principal dan agennya. Peraturan terkait keuangan, peraturan terkait perbendaharaan, peraturan terkait pengadaan barang dan jasa merupakan bagian dari lingkup *legal framework* yang diperlukan sebagai landasan suatu organisasi pemerintah secara umum dan kementerian negara/lembaga secara khusus untuk memenuhi tercapainya kualitas LK yang transparan dan akuntabel.

b. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas LKKL

Data hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kualitas SDM mempunyai nilai Koefisien yang bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kompetensi SDM searah dengan kualitas LKKL. Nilai t statistik lebih kecil dari 1,96 serta nilai p-value > 0,05, hasil uji tersebut menandakan bahwa Kompetensi SDM yang ada pada satker K/L tidak berpengaruh terhadap kualitas LKKL. Persepsi responden dalam menjawab pertanyaan penelitian terkait variabel kompetensi SDM menyatakan bahwa, indikator pertanyaan “pegawai bagian akuntansi/keuangan memiliki latar belakang pendidikan minimal derajat pendidikan D3 Akuntansi/Manajemen” kurang mewakili variabel penelitian. Meskipun, mayoritas responden memiliki riwayat pendidikan S1/D4 (63,10%) yang berarti tingkat pendidikan responden cukup tinggi namun hanya terdapat 27,66% yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih pada hal tersebut dengan memberikan beasiswa S1/S2 Akuntansi maupun pelatihan terkait akuntansi pada pegawai penyusunan LKKL.

Kualitas SDM pejabat pengelola keuangan K/L masih perlu ditingkatkan. Sesuai data responden, masih banyak pegawai penyusun LKKL yang bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan (74,47%). Hal tersebut dapat memengaruhi kurang optimalnya pemahaman SDM penyusun LKKL. Kesimpulan tersebut didukung oleh (Andriani *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan negara yang baik, pemerintah harus memiliki SDM yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Semakin tinggi pendidikan, keterampilan di bidang akuntansi dan adanya pelatihan tidak selalu berdampak dalam meningkatkan kualitas LKKL.

Peningkatan kompetensi SDM melalui pemahaman akuntansi menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas LK. Pemahaman akuntansi merupakan upaya untuk mengeliminir terjadinya asimetri informasi sesuai dengan teori keagenan dalam hubungan antara agen dan prinsipal. Namun, teori ini juga harus didukung berbagai faktor selain penyusun LK berlatar belakang pendidikan akuntansi, penyusun LK tidak merangkap jabatan lain dimana pada hasil data persepsi responden pada penelitian ini masih belum maksimal dalam pembagian tugas yang jelas untuk masing-masing SDM akuntansi dan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari komposisi data deskriptif responden yang terdiri dari 47,51% tidak menduduki jabatan penyusun LK secara eksklusif (Jabatan fungsional tertentu). Hasil penelitian ini tidak dapat menguatkan teori bahwa pemahaman akuntansi dapat mengurangi asimetri informasi, hal ini dikarenakan faktor-faktor di atas belum terpenuhi. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan (Tran *et al.*, 2021), (Xu, 2001) dan (Bontis *et al.*, 1999) menyatakan Kompetensi SDM mampu memengaruhi kualitas LK secara signifikan. Namun hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Rosita, 2019) yang menyatakan bahwa Kompetensi SDM tidak memengaruhi kualitas LK. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.

c. Pengaruh Kepatuhan Pada SPI terhadap Kualitas LKKL

Hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien yang bernilai positif yang menjelaskan bahwa hubungan kepatuhan pada sistem pengendalian intern searah dengan kualitas LKKL. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan pengaruh kepatuhan pada sistem pengendalian intern terhadap kualitas LKKL signifikan. Hasil uji tersebut menandakan bahwa kepatuhan pada sistem pengendalian intern yang dilakukan oleh satker K/L di Semarang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas LKKL. Menurut hasil persepsi responden yang diperoleh menyimpulkan indikator pertanyaan terkait penilaian risiko dan pemantauan dalam SPI menjadi penentu yang paling dominan dalam efektifitas SPI. Hal tersebut perlu mendapat fokus perhatian lebih untuk dipertahankan dan ditingkatkan sehingga kelemahan SPI tidak menjadi temuan yang berulang dalam pemeriksaan LKKL oleh BPK. Dalam teori keagenan dikenal adanya biaya keagenan yang timbul akibat *conflict of interest* dari pihak agen (K/L) maupun *principal* (rakyat yang diwakili oleh DPR). Salah satu unsur dari SPI adalah informasi dan komunikasi yang diharapkan dapat meminimalisir potensi terjadinya asimetri informasi. Hasil penelitian ini menguatkan teori yang ada bahwa SPI mampu mengurangi asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas LK.



Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian (Leinicke *et al.*, 2000); (Premuroso & Houmes, 2012); (Dashtbayaz *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa SPI tidak memengaruhi kualitas LK secara signifikan. Namun hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (LaFond & You, 2010); (Naz'aina, 2015); (Kewo & Afiah, 2017); (Hainil, 2021) yang menyatakan bahwa SPI memengaruhi kualitas LK secara positif dan signifikan.

d. Pengaruh Pemanfaatan TI terhadap Kualitas LKKL

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pemanfaatan TI yang dilakukan oleh satker kementerian negara/lembaga berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas LKKL. Sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat pemanfaatan TI yang baik akan menghasilkan kualitas LKKL yang tinggi. Respon persepsi pada kuesioner penelitian menyimpulkan bahwa indikator pertanyaan yang paling menggambarkan variabel pemanfaatan TI pada K/L adalah software aplikasi SAIBA dan SIMAK-BMN membantu dalam mempercepat penyusunan LK. Hasil ini menunjukkan bahwa para pengelola keuangan di satker K/L di wilayah kerja KPPN Semarang I dan II telah memanfaatkan TI secara optimal untuk meningkatkan kualitas LK. Dalam penyusunan LK, para pengelola keuangan telah menggunakan teknologi dan informasi baik hardware maupun software dalam kegiatan pengelolaan keuangan.

Dalam teori keagenanan, pemanfaatan TI digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dengan prinsipal. Tujuan pemanfaatan TI dalam penyusunan LK adalah untuk meningkatkan akurasi data dan mengurangi salah saji materiil dalam LK. Penggunaan TI dalam penyusunan LK juga diatur dalam peraturan perundang-undangan, sehingga seluruh Instansi baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah wajib menggunakan TI dalam penyusunan LK. Hasil penelitian ini menguatkan teori yang ada bahwa pemanfaatan TI dapat mengurangi asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas LK.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murungi & Kayigamba, 2015) dan (Fazlurahman *et al.*, 2021) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LK. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Wardani & Andriyani, 2017) dan (Fazlurahman *et al.*, 2021) yang menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa pemanfaatan teknologi dan informasi tidak memengaruhi kualitas LK secara signifikan. Responden pada penelitian terdahulu menggunakan satu organisasi/instansi K/L atau Pemda sedangkan pada penelitian ini melibatkan 43 K/L.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, ketiga dan keempat diterima, sedangkan hipotesis kedua ditolak. Hasil pengujian SEM-PLS menunjukkan kepatuhan pada peraturan berpengaruh positif terhadap kualitas LKKL. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap peraturan yang dimiliki oleh satker K/L di wilayah kerja KPPN Semarang I dan II maka semakin tinggi pula kualitas LKKL yang dihasilkan. Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas LK. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi seseorang tidak selalu berdampak dalam meningkatkan kualitas LKKL. Kepatuhan pada SPI berpengaruh positif terhadap kualitas LKKL. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan SPI yang dimiliki oleh satker K/L di wilayah kerja KPPN Semarang I dan II maka semakin tinggi pula kualitas dari LKKL yang dihasilkan. Pemanfaatan TI berpengaruh positif terhadap kualitas LKKL. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan TI yang dilakukan oleh satker kementerian negara/lembaga di wilayah kerja KPPN Semarang I dan II maka semakin tinggi pula kualitas dari LKKL yang dihasilkan. Tingkat pengembalian kuesioner masih relatif rendah (48,62%) dikarenakan pada periode pengumpulan data bertepatan dengan periode waktu penyusunan LKKL tahunan sehingga responden tidak sempat berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Terdapat beberapa indikator pernyataan kuesioner yang tidak memenuhi syarat validitas dan harus dikeluarkan. Penelitian selanjutnya sebaiknya memanfaatkan pertemuan luring para penyusun LKKL yang dilakukan oleh KPPN dalam mendistribusikan kuesioner penelitiannya dan menyesuaikan beberapa indikator pertanyaan kuesioner yang tidak memenuhi syarat validitas instrumen penelitian.

REFERENCES

- Agung, T. M., & Gayatri. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1253–1276. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p17>
- Agustiawan, N. T., & Rasmimi, N. K. (2016). Pengaruh Sistem Berbasis Akrua, TI, dan SPIP pada Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi SDM Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 3475–3500. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2986686>
- Bagjana, I. F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan skpd di lingkungan pemerintah daerah kota cimahi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Program Studi Akuntansi FPEB UPI*, 13(2), 300–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2>
- Bontis, N., Dragonetti, N. C., Jacobsen, K., & Roos, G. (1999). The knowledge toolbox:: A review of the tools available to measure and manage intangible resources. *European Management Journal*, 17(4), 391–402. [https://doi.org/10.1016/S0263-2373\(99\)00019-5](https://doi.org/10.1016/S0263-2373(99)00019-5)
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach for structural equation modeling. In J. I. DeGross, S. Jarvenpaa, & A. Srinivasan (Eds.), *Modern methods for business research* (Issue January 1998, pp. 295–336).
- Chodijah, S., & Hidayah, N. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan*



- Pemerintah Daerah*. 8(1), 34–48.
- Cilya, D. D., Rantelangi, C., & Kusumawardani, A. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (SPI) Kepatuhan Pada Peraturan Perundang-Undangan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Kecukupan Pengungkapan terhadap Opini Audit Atas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 2(3). <https://doi.org/10.29264/JIAM.V2I3.1213>
- Dashtbayaz, L. M., Salehi, M., & Safdel, T. (2019). The effect of internal controls on financial reporting quality in Iranian family firms. *Journal of Family Business Management*, 9(3), 254–270. <https://doi.org/10.1108/JFBM-09-2018-0047>
- Fauziyah, E. M. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Aparatur Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(2), 196–209. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i2.6386>
- Fazlurahman, F., Afiah, N. N., & Yudianto, I. (2021). Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Penatausahaan Aset Tetap Sebagai Variabel Intervening (Studi pada BPKA Kota Bandung). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 250–265. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.2.1154.190-196> Abstract
- Firdaus, M. I. (2018). Pengaruh Pemanfaatan TI, Kepatuhan Atas Peraturan, Dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kementerian/ Lembaga. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(4), 330–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24275>
- Hainil. (2021). Pengaruh Kualitas SDM Bidang Akuntansi dan Sistem pengendalian Internal terhadap Laporan Keuangan di POLRESTA PADANG. *Pareso Jurnal*, 3, 599–616.
- Hope, O. K. (2003). Disclosure practices, enforcement of accounting standards, and analysts' forecast accuracy: An International study. *Journal of Accounting Research*, 41(2), 235–272. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.00102>
- Inchausti, B. 'iner. (1997). European Accounting Review The influence of company characteristics and accounting regulation on information disclosed by Spanish firms. *European Accounting Review*, 6(1), 45–68. <https://doi.org/doi.org/10.1080/096381897336863>
- Kewo, C. L., & Afiah, N. N. (2017). Does Quality of Financial Statement Affected by Internal Control System and Internal Audit? *International Journal of Economics and Financial Issues*, 53(9), 1689–1699.
- Khairudin, K., Aminah, A., Amna, L. S., Rizal, S., & Gustian, F. (2021). Kualitas LKPD: Peran Pengungkapan, SPI dan Kepatuhan pada Undang-Undang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 77–87. <https://doi.org/10.36448/JAK.V12I2.2153>
- Kiranayanti, E. (2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1290–1318.
- LaFond, R., & You, H. (2010). The federal deposit insurance corporation improvement act, bank internal controls and financial reporting quality. *Journal of Accounting and Economics*, 49(1–2), 75–83. <https://doi.org/10.1016/J.JACCECO.2009.09.007>
- Lathif, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kode Etik Akuntan, Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(06), 162–174.
- Leinicke, inda M., Ostrosky, J. A., & Rexroad, W. M. (2000). Quality Financial Reporting: Back to Basics. *The CPA Journal*, 70, 69–71. <http://archives.cpajournal.com/2000/0800/dept/d86900a.htm>
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Mardinan, T., Dahlan, M., & Fitriyah, F. K. (2018). Effect of Human Resources, Leadership Style, The Use of Information Technology and Internal Control on the Quality of Financial Statements (Study at Directorate General of Construction, Ministry of Works and Public Housing). *Journal of Accounting Auditing and Business*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.24198/jaab.v1i1.18795>
- Murungi, S., & Kayigamba, C. (2015). The impact of computerized accounting system on financial reporting in the ministry of local government of Rwanda. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*, 6, 261–265.
- Naz'aina. (2015). The Effect of Internal Control System and Amil Competence on the Financial Reporting Quality at Zakat Management Institution Active Member of Zakat Forum in Special Capital City Region Jakarta and West Java Provinces. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 753–760. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.11.100>
- Premuroso, R. F., & Houmes, R. (2012). Financial statement risk assessment following the COSO framework: An instructional case study. *International Journal of Accounting & Information Management*, 20(1), 26–48. <https://doi.org/10.1108/18347641211201063>
- Rosita, A. M. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi, SPIP, Kompetensi SDM, SAP, Dan Pemanfaatan Ti Terhadap Kualitas Lk Kab. Gunungkidul. 148(4), 148–162. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/17466>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2014). International Standard Classification of Occupations (ISCO). In *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (pp. 3336–3336). John Wiley & Sons. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Sihite, R. N., & Holiawati. (2017). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah , SPI dan Kompetensi Staf Standar Akuntansi Pemerintahan tidak pengendalian internal pemerintah . pengendalian internal dilakukan untuk melindungi kekayaan organisasi dengan cara. *Aset (Akuntansi Riset)*, 9(2), 81–92.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). The Effect Of Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experinece, Integrity , On Audit Quality (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Siwambudi, I. G. N., Yasa, G. W., & Badera, I. D. N. (2017). Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern Pada Kualitas Laporan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 385–416.
- Stephen, K., Tauringana, V., Balunywa, W., & Naigo Emitu, S. (2013). The association between accounting standards, legal framework and the quality of financial reporting by a government ministry in Uganda. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 3(1), 65–81. <https://doi.org/10.1108/20440831311287709>
- Ternalemta, Kalangi, L., & Tinangon, J. J. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 2(1), 38–50.



- Tran, Y. T., Nguyen, N. P., & Hoang, T. C. (2021). Effects of leadership and accounting capacity on accountability through the quality of financial reporting by public organisations in Vietnam. *Journal of Asia Business Studies*, 15(3), 484–502. <https://doi.org/10.1108/JABS-02-2020-0077>
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.270>
- Wardani, D. K., Ayem, S., & Ningrum, T. I. (2018). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pengadilan Agama Batam*. 84.
- Xu, H. (2001). Key Issues Of Accounting Information Quality Management An Australian Case Study. *2001 International Conferences on Info-Tech and Info-Net: A Key to Better Life, ICII 2001 - Proceedings*, 3, 120–133. <https://doi.org/10.1109/ICII.2001.983046>